

## **POLA GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN (GSM) DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HUSNA PONDOK AREN TANGERANG SELATAN**

**MADE SAIHU**

Institut PTIQ Jakarta  
madesaihu@ptiq.ac.id

### **ABSTRACT**

This paper discusses the pattern of the Fun School Movement (GSM) in Madrasah Ibtidaiyah AL-Husna Pondok Aren, South Tangerang. The research was carried out using a field research model (field research) through observation, interviews and documentation, during the 2019/2020 academic year, starting from March 2020 to August 2020. Implementation of fun school movement patterns in this institution through: 1) Learning Environment; 2) Pedagogical Practice; 3) Character Development; 4) School Connectedness, although at a certain level these four principles do not work optimally, through these four principles students have space for physical and emotional activity, warm interactions, and mutual respect in learning activities, so that students feel safe and confident. This study concludes that GSM can build a positive learning environment physically and socially, prioritizes learning models that encourage students to explore, be creative, and think critically, stimulates the development of good character of students through the environment and learning models, encourages the involvement of all parties, especially parents and the community in the success of the educational process. The research presents a pattern of education that aims to improve the quality of education while at the same time creating students to be able to read the times and understand real problems in everyday life.

**Keywords:** Education, GSM. MI Al-Husna

### **ABSTRAK**

Tulisan ini membahas tentang pola Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM) di Madrasah Ibtidaiyah AL-Husna Pondok Aren Tangerang Selatan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selama Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu mulai pada bulan Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020. Implementasi pola gerakan sekolah menyenangkan di lembaga ini melalui: 1) *Learning Environment*; 2) *Pedagogical Practice*; 3) *Character Development*; 4) *School Connectedness*, meski dalam tataran tertentu keempat prinsip ini tidak berjalan secara maksimal, tetapi melalui empat prinsip ini peserta didik memiliki ruang aktivitas fisik dan emosi, interaksi yang hangat, dan saling menghargai dalam kegiatan belajar, sehingga siswa merasa aman dan percaya diri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa GSM dapat membangun lingkungan pembelajaran yang positif secara fisik dan sosial, mengutamakan model pembelajaran yang mendorong siswa bereksplorasi, berkreasi, dan berpikir kritis, memantik perkembangan karakter baik siswa melalui lingkungan dan model pembelajaran, mendorong pelibatan semua pihak terutama wali murid dan masyarakat dalam menyukseskan proses pendidikan. Penelitian menyajikan sebuah pola penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menciptakan peserta didik agar mampu membaca zaman dan memahami persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Pendidikan, GSM. MI Al-Husna

## A. PENDAHULUAN

Upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah melalui gerakan sekolah menyenangkan (GSM) belum sepenuhnya berjalan maksimal. Banyak madrasah menjalankan aktivitas manajerial-nya menggunakan pendekatan yang konvensional, baik yang diakibatkan oleh kelemahan kepemimpinan, juga disebabkan oleh faktor pengelola lemahnya kreativitas guru.<sup>1</sup> Pemenuhan terhadap perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang menjadi syarat gerakan sekolah menyenangkan juga masih lemah.<sup>2</sup> Pengimplementasian gerakan sekolah menyenangkan merupakan pengalaman baru yang membutuhkan satu tingkat literasi, inovasi, dan kemampuan yang khusus.<sup>3</sup> Gerakan sekolah menyenangkan belum bekerja sebagaimana yang dibayangkan akibat lemahnya kreativitas guru dan pengelola pendidikan di madrasah memenuhi persyaratan implementasi dari gerakan sekolah yang menyenangkan di madrasah.

Studi hubungan antara peningkatan mutu pendidikan di madrasah melalui gerakan sekolah menyenangkan (GSM) telah berkembang dari studi yang awal tentang penolakan perubahan pengelolaan, tentang fungsi gerakan sekolah menyenangkan, hingga studi solusi tentang gerakan sekolah menyenangkan. Pada awalnya, gerakan sekolah menyenangkan ditolak dalam penyelenggaraan pendidikan dengan alasan menambah waktu belajar yang sudah ditentukan oleh kurikulum, juga berasal dari negara barat.<sup>4</sup> Studi mutakhir melihat bahwa gerakan sekolah menyenangkan menjadi salah satu faktor peningkatan mutu pendidikan karena GSM memberikan banyak keuntungan dan kemudahan dalam proses penyelenggaraan pendidikan.<sup>5</sup> Pada era modern dan postmodern keberadaan GSM membawa angin segar untuk merevitalisasi pola penyelenggaraan pendidikan dari yang konvensional menjadi sebuah manajemen pendidikan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.<sup>6</sup>

Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa gerakan sekolah menyenangkan tidak hanya menawarkan sebuah rekonstruksi dalam dunia pendidikan, tetapi juga bisa menciptakan persoalan baru yang harus dihadapi. GSM sebagai faktor dan proses membutuhkan kelengkapan persyaratan dan fasilitas untuk dapat digunakan secara maksimal. Pada saat yang sama GSM memiliki kekuatan untuk memaksa suatu sistem baru dalam proses penyelenggara pendidikan. Manajemen pendidikan berbasis GSM mengubah tradisi pendidikan dari konvensional (berpusat pada guru) menjadi berbasis minat (berpusat pada siswa). Dengan demikian, pembelajaran berbasis GSM menuntut suatu adaptasi dan menghadirkan masalah baru bagi guru dan sekolah dan seluruh penyelenggara pendidikan.

---

<sup>1</sup> Khoiry Nuria Widyaningrum dan Fitri Nur Mahmudah, "Kreasi Iklim Sekolah Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan Di Sd Muhammadiyah Mantaran," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 115–28, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9259>.

<sup>2</sup> Asbin Pasaribu, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2017): 12–34.

<sup>3</sup> Euodia Yudo Prabowo, Muhammad Nur Rizal, dan Lukito Edi Nugroho, "Blockchain Concept in Educational Movement: A Study Case from Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)," no. *Iccetim* 2019 (2020): 172–79, <https://doi.org/10.5220/0009866601720179>.

<sup>4</sup> Monica Sri Sunaringsih dan Linda Wati, "Studi Kasus: Terapi Bermain Memfasilitasi Perubahan Perilaku Menolak Sekolah," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 3, no. 1 (2019): 105, <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3765>.

<sup>5</sup> Şükran Calp, "Peaceful and happy schools: How to build positive learning environments," *International Electronic Journal of Elementary Education* 12, no. 4 (2020): 311–20, <https://doi.org/10.26822/iejee.2020459460>.

<sup>6</sup> Moch Fahmi Abdulaziz et al., "The 'Happy Bouncing Ball' Game for The Learning of Table Tennis for Grade V Primary School Students," *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations* 6, no. 2 (2017): 127–32.

Tulisan bertujuan secara khusus menunjukkan pengalaman belajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna Tangerang Selatan yang mengelola proses penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan pendekatan gerakan sekolah menyenangkan. Selain mengidentifikasi tipe kesulitan yang dihadapi, tulisan ini juga menunjukkan strategi yang ditempuh dalam menghadapi permasalahan pendidikan. Aplikasi GSM dalam proses pembelajaran memberikan beban pada guru dan sekolah. GSM juga melahirkan tradisi baru dalam pendidikan yang membutuhkan adaptasi. Dengan kata lain, tulisan ini menguji bahwa dibalik kenyamanan yang diberikan GSM bagi peningkatan mutu pendidikan, banyak kesulitan yang harus dihadapi guru dan sekolah.

## B. KAJIAN PUSTAKA

Studi yang ada telah menunjukkan bahwa GSM mempromosikan dan membangun kesadaran guru-guru, kepada sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk membangun sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar ilmu pengetahuan dan bekal ketrampilan hidup.<sup>7</sup> GSM telah menjadi program inovatif dalam pembelajaran yang bertujuan melakukan transformasi pada pola pendidikan formal untuk lebih kolaboratif, inklusif, dan mendorong kemampuan diri anak.<sup>8</sup> Penerimaan dan penolakan GSM dalam dunia pendidikan terkait dengan sejarah masuknya yang dianggap sebagai program dari barat membawa pengaruh buruk terhadap perkembangan etika anak.<sup>9</sup> Paling tidak tiga mode pembicaraan dapat ditemukan dari studi terdahulu, yakni perdebatan tentang GSM sebagai ancaman keluhuran etika anak dalam belajar, GSM sebagai jalan bagi kemajuan, sebagaimana diyakini terjadi dalam dunia pendidikan dan GSM sebagai bagian dari proses pembentukan tradisi pembelajaran baru di era modern

Masuknya GSM sebagai sebuah solusi atas lemahnya kualitas pembelajaran merupakan produk modern yang berasal dari Australia dinilai sama dengan westernisasi sehingga memunculkan beberapa penolakan atas anggapan GSM yang disebabkan oleh ketidaksiapan sekolah juga adanya anggapan dapat merusak etika belajar.<sup>10</sup> Penolakan model pembelajaran dari barat umumnya dilakukan oleh agamawan anggapan membawa ideologi yang bertentangan.<sup>11</sup> Tidak jarang penggunaan model pembelajaran dari barat melahirkan resistensi dalam masyarakat Islam.<sup>12</sup> Namun demikian, model pembelajaran dari barat dalam hal ini GSM telah menyumbangkan pada berbagai kemajuan dalam masyarakat.<sup>13</sup> GSM bagaimana pun juga telah menjadi bagian dari kemajuan mutu pendidikan tidak terpisahkan. Sebagaimana dikatakan oleh Rizal, GSM menjadi titik awal ini dalam perubahan pola pikir guru, kepala sekolah, orang tua, dan pemangku kebijakan

---

<sup>7</sup> Muhammad Nur Rizal, "No Title," Cakrawala GSM, n.d., <https://sekolahmenyenangkan.or.id/>.

<sup>8</sup> Zaki Mubarak, *Sistem Pendidikan Di Negri Kanguru*, I (Depok: Gending Pustaka Depok, 2019), 315.

<sup>9</sup> Wahyu Dwi Novianty Burhan Nudin, Tyas Prayesti, Suratiningih, "Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 98.

<sup>10</sup> Elfa Yuliana dan M. Reza Wahyu Al-Hadi Abror, "Komparasi Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali Dan John Locke Perspektif Pendidikan Islam Dan Barat," *Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 93–106.

<sup>11</sup> Azyumardi Azra, "Reintegrasi Ilmu-Ilmu dalam Islam," in *Strategi Pendidikan: Upaya Memahami Wahyu dan Ilmu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 7.

<sup>12</sup> Raudatul Hasanah dan Muhammad Abdul, "Implementasi Model Pembelajaran BCCT ( Beyond Centers And Circle Times ) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta," *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 184–99.

<sup>13</sup> Arifa Retnowuni dan Athi Linda Yani, "Pengalaman Santri Mengikuti Progam Gpm ( Gerakan Pondok Menyenangkan ) Terhadap Perilaku Bullying Di," *Jurnal Edunursing* 3, no. 2 (2019): 109–18, <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/edunursing/article/view/1841/979>.

untuk membangun ekosistem pendidikan yang positif dan berfokus pada pengembangan karakter siswa.<sup>14</sup>

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa GSM membawa perubahan mendasar dalam bidang pendidikan.<sup>15</sup> Seiring kemajuan zaman, pendekatan pembelajaran pun berubah dengan diterapkannya berbagai pola penyelenggaraan pendidikan yang berbasis pada peningkatan mutu pendidikan, seperti manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen personalia, manajemen peserta didik, manajemen administrasi sekolah/madrasah, manajemen hubungan masyarakat, GSM merupakan sebuah gerakan masyarakat yang ingin meningkatkan kualitas sekolah khususnya sekolah-sekolah yang berada di pinggiran yang memfokuskan pada penataan situasi dan kondisi sekolah agar dapat dikembangkan menjadi rumah kedua bagi anak didik.<sup>16</sup> GSM tidak sekadar sesuatu yang dipelajari, tetapi sesuatu yang dengannya siswa mempelajari sesuatu. Proses pembelajaran menjadi jauh lebih terbuka dan menyenangkan.<sup>17</sup> Pada awalnya GSM kurang diterima dalam dunia pendidikan karena kurang dipahami fungsi dan manfaat dari GSM. Penyelenggaraan pendidikan melalui GSM, sebagaimana dikatakan Mubarak, menyebabkan siswa bersemangat tanpa penuh paksaan yang lahir dalam diri dengan kesadaran yang tinggi untuk melakukan sesuatu.<sup>18</sup> Belajar dengan menyenangkan akan berakibat kepada belajar terus menerus seperti candu yang ilustrasi paling mudah seperti candunya seorang anak pada *games* di gadget atau candunya orang menggunakan sosial media.

Tulisan yang ada telah menjelaskan pro dan kontra dalam tentang gerakan sekolah menyenangkan akibat adanya persepsi tentang GSM sebagai manajemen asing yang masuk sejalan dengan modernisasi. Dalam dunia pendidikan telah pula ditunjukkan bahwa GSM memiliki sumbangan besar dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan walaupun masih dicurigai membawa nilai-nilai yang berpotensi menggerus moral dan budaya bangsa.<sup>19</sup> Selama ini, fondasi tradisional sekolah Indonesia berdasarkan kepada sekolah yang sangat strukturalistik. Formalistik sehingga sekolah seperti kegiatan ritual yang kurang membahagiakan.<sup>20</sup> Studi tentang GSM dapat menimbulkan masalah bukan hanya solusi. Studi yang ada cenderung bersifat objektif mengukur kebutuhan gerakan sekolah menyenangkan dan efektifitas dalam penyelenggaraan pendidikan. GSM pada dasarnya memiliki kekuatan menstrukturkan pembelajaran dan melegitimasi ketimpangan struktural pada penyelenggaraan pendidikan yang sangat perlu dipelajari secara saksama. Ketimpangan penyelenggaraan pendidikan sebagai akibat dari ketimpangan manajemen pendidikan membentuk ketimpangan kompetensi dan prestasi.<sup>21</sup> Dengan kata lain GSM

---

<sup>14</sup> Novi Poespita Candra Muhammad Nur Rizal, "Sejarah GSM," n.d., <https://sekolahmenyenangkan.or.id/tentang-kami/>.

<sup>15</sup> Dani Kurniawan, "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 60, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>.

<sup>16</sup> Zaki Mubarak, *Sistem Pendidikan Di Negri Kanguru*, 314.

<sup>17</sup> Yohanes Enggar Harususilo, "Dorong Potensi Siswa lewat," 2019.

<sup>18</sup> Zaki Mubarak, *Sistem Pendidikan Di Negri Kanguru*, 315.

<sup>19</sup> Dyoty Auliya Vilda Ghasya, "Gerakan Sekolah Menyenangkan dan Ramah Anak (GSMRA) sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 2018, 227–36.

<sup>20</sup> Saihu, "Modernisasi Pendidikan Islam," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2018): 1–33.

<sup>21</sup> Saihu, "THE URGENCY OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT IN ACADEMIC SUPERVISION TO IMPROVE THE COMPETENCY OF TEACHERS," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2020): 19–44.

jika tidak didukung oleh sumber daya yang ada dapat memproduksi kelemahan tersendiri dalam aktivitas pembelajaran dan pencapaian dalam bidang pendidikan.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna Pondok Aren Tangerang Selatan, Jalan Cendrawasih No.3 Komplek Pajak Jurang Mangu Timur Pondok Aren Tangerang Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2019/2020 Semester Genap yaitu pada bulan Juni sampai bulan Agustus 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,<sup>22</sup> yang dirancang untuk mendeskripsikan data dari penelitian lapangan (*field research*) melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala alami. Dalam hal ini gambaran tentang optimalisasi Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM). Sumber data dalam penelitian ini adalah data serta aktivitas penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan melalui wawancara dengan beberapa responden. Beberapa informan adalah: 1) Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna, sebagai sumber informasi data secara menyeluruh mengenai Program Gerakan Sekolah Menyenangkan; 2) Guru Madrasah; 3) Peserta didik.

Teknis analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis Milles dan Huberman, yaitu tiga tahap analisis data yang dilakukan secara interaktif dan saling berhubungan baik selama ataupun sesudah pengumpulan data, oleh sebab itu dinamakan model interaktif.<sup>23</sup> Data yang didapat di lapangan dalam menjalin sinergitas antara pendidik dan peserta didik dalam pengaplikasian program gerakan sekolah menyenangkan berbentuk wujud sinergitas, hambatan, peluang dalam pengaplikasian program gerakan sekolah menyenangkan. Setelah wawancara selesai dilakukan maka, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung hasil wawancara sebelumnya. Hal ini dapat berupa media komunikasi pendidik dan peserta didik, catatan pendidik, buku penghubung, arsip kegiatan pendidik dan lain sebagainya yang dimiliki madrasah sehingga dapat mendukung hasil wawancara.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak, karena semakin luas peneliti di lapangan maka akan semakin banyak jumlah data yang diperoleh, semakin kompleks dan rumit, sehingga peneliti harus dapat mencatatnya dengan teliti dan cermat. Oleh karena itu diperlukan analisis data meliputi reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.<sup>24</sup> Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan kedalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, memuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data melalui sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar data terorganisasikan data tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Miles & Huberman membatasi suatu

---

<sup>22</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018). 5.

<sup>23</sup> Ali Furon Agus Salim, *Pengantar dan Berpikir Kualitatif dalam Agus Salim:Teori dan Pradigma Penelitian Social* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006). 22-23.

<sup>24</sup>Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992). 16.

penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan kredibel dapat diperoleh apabila kesimpulan yang dikemukakan kepada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konstiten ketika peneliti kembali kelapangan menggunakan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat atau tidak menjawab rumusan masalah karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Tiga hal yang digunakan dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah mengumpulkan data.<sup>25</sup>Tiga proses tersebut merupakan proses siklus dan interaktif, sehingga peneliti harus siap bergerak diantara empat bagian tersebut selama pengumpulan data, dan kemudian bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di madrasah ibtidaiyah Al-Husna, Menurut Ibu Anizar Selaku Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna bahwa aplikasi Gerakan Sekolah Menyenangkan di terapkan pada tahun ajaran 2018-2019, Sebelum adanya gerakan sekolah menyenangkan Di Al-husna ini, telah menerapkan sistem projek Pembelajaran yang berbasis project dan problem solving yang sudah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna. Setelah di rasa sistem ini kurang mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran, maka pihak manajemen sekolah merubah program yang baru menjadi program gerakan sekolah menyenangkan. Prinsip gerakan sekolah menyenangkan meliputi:

##### *1. Learning Environment*

Membangun lingkungan pembelajaran yang positif secara fisik dan sosial. Termasuk membuat pola duduk pembelajaran, melakukan kerja bakti dan membuat tanaman bersama. Seperti apa yang disampaikan oleh ibu Anizar:”penerapan gerakan sekolah menyenangkan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak dalam bentuk pengembangan karakter yang di peroleh dalam pengalaman belajar

---

<sup>25</sup>Huberman. 20.

dilingkungan sekolah. didalam program gerakan sekolah menyenangkan terdapat pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yang dikembangkan agar siswa memperoleh pengalaman secara langsung yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Baik dalam kegiatan sosial”.

## 2. *Pedagogical Practice*

Mengutamakan model pembelajaran yang mendorong siswa bereksplorasi, berkreasi, dan berpikir kritis. Termasuk membuat hiasan-hiasan dinding bersama peserta didik, membuat projek yang hasilnya diletakan dipojok-pojok kelas sehingga dapat membangun literasi-literasi peserta didik,

## 3. *Character Development*

Memantik perkembangan karakter baik siswa melalui lingkungan dan model pembelajaran. Dalam membangun karakter individu diperlukan perilaku yang baik dalam rangka melaksanakan kegiatan didalam keorganisasian di sekolah Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dalam pengembangan kualitas manusia maka karakter mempunyai makna sebuah nilai yang mendasar untuk mempengaruhi segenap pikiran, tindakan dan perbuatan setiap insan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

## 4. *School Connectedness*

Mendorong pelibatan semua pihak terutama wali murid dan masyarakat dalam menyukseskan proses pendidikan

Keempat prinsip itu memastikan anak-anak memiliki ruang aktivitas fisik dan emosi, interaksi yang hangat, dan saling menghargai dalam kegiatan belajar, sehingga siswa merasa aman dan percaya diri. Adapun tujuan akhirnya adalah para siswa mampu membaca gerak zaman dan memahami persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut ibu Anizar bahwa ada kesulitan dalam melakukan gerakan sekolah menyenangkan yang membuat sulitnya menerapkan GSM yaitu adanya perubahan pemikiran dalam pengelolaan belajar. Dan juga kendalanya pada pendididk yang sudah lanjut Usia oleh karena itu menerepakan GSM di butuhkan guru yang muda yang masih enerjik. Maka akan menciptakan kreatif baru pada sistem pembelajaran GSM ini.

Pembelajaran yang dilaksanakan Madrasah Ibtidayah Al-Husna sangat kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang dilakukan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang sering dilakukan di sekolah ini adalah pembelajaran berbasis project. Bahkan tugas maupun pekerjaan rumah berbasis project tidak lagi mengerjakan soal-soal di buku maupun LKS. Istilah Pekerjaan Rumah (PR) sudah diganti menjadi Hiburan Rumah (HR). Hal ini menghilangkan *image* bahwa pekerjaan atau tugas rumah itu adalah hiburan yang menyenangkan dan mereka tidak stress dan merasa terbebani. Contoh Hiburan Rumah (HR) yang biasa diberikan misalnya dalam pembelajaran penjumlahan kelas bawah, siswa hanya diberi tugas menghitung semua jumlah sepatu dan sandal yang ada dirumah kemudian menjumlahkannya. Untuk kelas atas, misalnya diberi proyek untuk wawancara dengan pak RT atau penjual sayur dekat rumah dsb. Metode pembelajaran yang digunakan guru-guru sangat bervariasi, mulai dari bermain peran, pembelajaran berbasis riset, simulasi maupun *window shopping*. Pembelajaran lebih menekankan pada berpikir kritis, kreatif dan memecahkan masalah, *moving class*, sistem pembelajaran yang mana setiap guru mata pembelajaran sudah siap mengajar diruang kelas yang telah di tentukan sesuai dengan mata yang diampuinya sehingga saat pergantian pembelajaran bukan guru yang datang ke kelas siswa namun siswa datang ke kelas guru.

Ketika adanya menerapkan Gerakan Sekolah Menyenangkan di Madrasah Ibtidayah Al-Husna maka untuk menimbulkan dampak yang lebih positif di antaranya Bisa berkolaboratif dalam pembelajaran, Program ini juga mampu mempengaruhi sikap,

kepercayaan, nilai dan motivasi individu yang berada pada sekolah ini menjadi lebih hidup dan bergairah. menumbuhkan impati, mudah mestransfer ilmu yang di miliki guru, mudah mengembangkan krietifitas, tidak membortakan siswa memeberikan tugas berupa PR. “Sebelum menerapkan GSM Al-Husna itu pengajarannya masih eksklusif” ujar Anizar Salah Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Al-Husna.

Menurut Agustiana Wulandari, selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna menuturkan bahwa gerakan sekolah menyenangkan GSM itu tidak fokus pada pengejaran materi saja namun lebih pada karakter anak, materi yang di sampaikan kepada penddik itu langsung di implementasikan di dunia nyatanya siswa tersebut caranya di bantu oleh pendidik dan orang tua untuk kerjasamanya, artinya bisa di kembangkan oleh pendidik apa yang di maksud dengan isi meteri tersebut dikemas dengan baik oleh karnanya program gerkan sekolah menyenangkan di butuhkan guru yang lebih kreatif agar pembelajaran tersebut bisa di kembangkan, di aplikasikan agar menyenangkan, guru di tuntut harus kreatif memberikan motivasi dalam pembelajaran agar anak terbawa dalam susana yang menyenangkan dan diperasaan siswa belajar itu bukan menjadi beban tapi hiburan

Dampak positifnya pada program gerakan sekolah menyenangkan, GSM bagi siswa-siswi yaitu tidak menjadikan bosan siswa saat pembelajaran, menghilangkan stres saat belajar. Untuk mengetahui setiap keadan siswa maka guru berfikir kreatif agar mengetahui keadaan siswa misalnya keadaan siswa hari ini dan hari esok berbeda, mungkin hari ini beberapa siswa ada yang senang, ada yang sedih, ada beberapa siswa yang malas, ada juga siswa yang rajin, bagaimana kita mengetahui emosi siswa karena setiap siswa pasti berbeda-beda emosinya oleh sebab itu di Al-Husna menerapkan GSM yaitu program gerakan sekolah menyenangkan, untuk mengetahui keadaan emosi siswa, sebelum memulai pembelajaran, maka pembelajaran pun harus menyenangkan agar siswa terbawa suasana kelas maka guru menciptakan berupa zona diantaranya zona kelas antara lain zona kehadiran, zona profil siswa, zona emosi, zona harapan, zona hasil karya, pojok baca, pojok kebersihan dll.

Berikut kutipan hasil wawancara Siswa Kelas V tentang Gerakan Sekolah Menyenangkan;

#### 1. Aaliya Rida Nabila

Program gerakan sekolah menyenangkan menurut Aaliya yaitu merubah pola gaya belajar. Yang tadinya monoton, bosan nulis, ngerjain tugas, dengerin guru ceramah namun berubah menjadi menyenangkan, guru memberikan peluang untuk anak berimajinasi misalnya membuat prakarya gerakan sekolah menyenangkan seperti lomba lomba, kegiatan sosial, ketika siswa diajak aktif belajar di kelas siswa pun lebih merasa menyenangkan dari pembelajaran yang sebelumnya membuat kreativitas seperti membuat zona untuk hiasan kelas. Gerakan sekolah menyenangkan itu memberikan kemerdekaan berfikir imajinasi anak, imajinasi anak itu di gambarkan dalam bentuk prakarya jikalau ada tugas kebanyakan di modifikasi oleh dewan guru umpunya ada tugas rumah misalnya guru memerintahkan membuat bagai mana cara memasak telur maka anak memeraktekan di rumah dan di dampingi oleh orang tua, dan hasil karyanya di bawa kesekolah di ceritakan pengalamannya saat memasak telur yang di tugaskan oleh gurunya

#### 2. Assyafa Ijatunisa

Program gerakan sekolah menyenangkan menurut Assyafa yaitu sekolah kreatif dan menyenangkan, tidak lagi bosan saat pembelajaran. kegiatan sebelum pembelajaran di kelas misalnya kalau pagi ingin masuk kelas selalu berbaris, cuci tangan, cium tangan guru, dan priksa kuku setiap seminggu sekali. Di dalam kelas pun ketika belajar sering berkelompok kadang bentuk lingkaran didalam pembelajaranya sebelum di mulai ada esbriking, permainan-permainan agar suasana kelas itu nyaman, asik, dan membuat kita

tidak tertekan, anak jadinya bisa leluasa akan daya fikir belajar, dan anak pun ingin berlama lama di sekolah.

### 3. Nayla Akfani Syifa

Perogram gerakan sekolah menyenangkan menurut syifa yaitu sekolah yang tidak membuat bosan di kelas. Ketika selesai dalam pembelajaran guru memberikan tugas, tugas itu pun di buat dengan perlombaan agar anak terangsang untuk mengerjakannya, Selain itu Guru juga sering mengadakan kuesioner antara Guru dan anak sehingga anak lebih aktif di kelas.

### 4. Nayla Alfiya Putri

Program gerakan sekolah menyenangkan yaitu pembelajaran kreatif dan yang lebih menyenangkan belajarnya, lebih asik, anak lebih di beri kemerdekaan saat berfikir di bandingkan pembelajaran seperti dulu. Metode pebelajaran, baca tulis, dengerin ceramah guru yang membuat anak menjadi bosan dalam pembelajaran.

### 5. Zahra Nadhifah Hafizhah

Semenjak adanya Program gerakan sekolah menyenangkan, anak menjadi lebih sering berkreasi, berintreraksi dengan teman-teman dalam pembelajaran.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Sekolah Menyenangkan membuat anak menjadi lebih menyenangkan disaat pembelajaran di kelas. Membangun kreativitas anak agar anak menjadi lebih aktif, kreatif dan lebih menyenangkan. Jadi pengaplikasian gerakan sekolah menyenangkan sangat berdampak positif bagi pembelajaran Anak. Uraian berbagai program yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna, terlihat bahwa GSM yang terbangun di sekolah ini sangatlah humanis, menyenangkan, dan memanusiakan. Kegiatan yang ada di madrasah Ibtidaiyah Al-Husna mampu mempengaruhi sikap, kepercayaan, nilai, dan motivasi seseorang. Terbukti dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi sikap disiplin siswa meningkat dengan ditandai angka keterlambatan menurun, munculnya sikap empati dan peduli serta banyak siswa yang mulai percaya diri dan berani mengungkapkan sesuatu dengan siapapun. Sebagai contoh ditemukan beberapa siswa yang tadinya dijuluki anak pendiam dikelas, kini dia aktif dan berani tampil di depan serta aktif berkomunikasi dengan orang lain. Ada lagi di temukan ada siswa yang biasanya terlambat kini siswa berlomba- lomba datang pagi karena tertarik dengan adanya zona sehingga berusaha tdatang lebih awal, Dari sisi guru, banyak sekali ditemukan guru-guru yang berubah karakternya menjadi lebih percaya diri dan muncul ide-ide kreatif yang mendorong guru lain untuk mengikutinya.

Selain itu, hubungn antara siswa dan pendidik menjadi lebih dekat, guru tidak hanya meninggalkan kewajibannya saja setelah mengajar. Namun di bali itu banyak candaan yang muncul, rasa peduli dan menghargai tetap terjaga dan justru melalui bercanda tersebut guru dan murid terasa lebih dekat. Gerakan sekolah Menyenagkan berkaitan dengan lingkungan yang produktif dan kondusif, dan mempuat suasana kelas menjadi tegang untuk belajar siswa dengan suasana yang mengutamakan kerjasama, kepercayaan, kesediaan, keterbukaan, bangga dan komitmen. Gerakan Sekolah Menyenangkan juga berkaitan dengan prestasi akademik, moral dan prilaku siswa. Suasana sekolah yang optimal adalah suasana sekolah yang resfonsif terhadap perkembangan kebutuhan setiap siswa, merangsang pertumbuhan pribadi dan akademik. Gerakan sekolah menyenangkan yang telah dibangun di di Madrasah Ibtidaiyah Al-Husna mampu mengubah *image* sekolah ini dari sekolah pinggiran menjadi sekolah rujukan yang terbukti akhir-akhir ini sekolah dibanjiri kunjungan dari berbagai sekolah, universitas, maupun dinas pendidikan Kabupaten Tangerang. bahkan diadakan sosialisasi semadrasah Pondok Aren waktu di puncak.

## E. KESIMPULAN

Penelitian membuktikan bahwa aplikasi program gerakan sekolah menyenangkan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Husna memberikan dampak positif terhadap pendidik dan peserta didik yang signifikan. Dampak positif bagi pendidik: membuat pendidik menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam memberikan materi, lebih humanis bersama peserta didik dan merubah pemikiran dalam pengelolaan pembelajar agar lebih menyenangkan. Selanjutnya bagi peserta didik lebih bersemangat, suasana pembelajar menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik (PAIKEM), mempengaruhi sikap, kepercayaan, motivasi individu, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, menumbuhkan impati, mudah memahami ilmu yang di berikan pendidik dan mudah mengembangkan kreatifitas peserta didik. Aplikasi GSM dilakukan melalui kegiatan: 1) *Learning Environment*, yaitu membangun lingkungan pembelajaran yang positif secara fisik dan sosial. Termasuk membuat pola duduk pembelajaran, melakukan kerja bakti dan membuat tanaman bersama; 2) *Pedagogical Practice*, yaitu mengutamakan model pembelajaran yang mendorong siswa bereksplorasi, berkreasi, dan berpikir kritis. Termasuk membuat hiasan-hiasan dinding bersama peserta didik, membuat proyek yang hasilnya diletakan dipojok-pojok kelas sehingga dapat membangun literasi-literasi peserta didik; 3) *Character Development*, memantik perkembangan karakter baik siswa melalui lingkungan dan model pembelajaran; 4) *School Connectedness*, yaitu mendorong pelibatan semua pihak terutama wali murid dan masyarakat dalam menyukseskan proses pendidikan. Keempat prinsip itu memastikan anak-anak memiliki ruang aktivitas fisik dan emosi, interaksi yang hangat, dan saling menghargai dalam kegiatan belajar, sehingga siswa merasa aman dan percaya diri. Penelitian menyajikan sebuah model penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menciptakan peserta didik agar mampu membaca zaman dan memahami persoalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTKA

- Abdulaziz, Moch Fahmi, Harry Pramono, Anirotul Qoriah, dan Article History. "The 'Happy Bouncing Ball' Game for The Learning of Table Tennis for Grade V Primary School Students." *Journal of Physical Education, Sport, Health and Receptions* 6, no. 2 (2017): 127–32.
- Agus Salim, Ali Furon. *Pengantar dan Berpikir Kualitatif dalam Agus Salim: Teori dan Pradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2018.
- Azra, Azyumardi. "Reintegrasi Ilmu-Ilmu dalam Islam." In *Strategi Pendidikan: Upaya Memahami Wahyu dan Ilmu*, 7. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Burhan Nudin, Tyas Prayesti, Suratningsih, Wahyu Dwi Novianty. "Manajemen Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Negeri Buayan Kebumen." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 98.
- Calp, Şükran. "Peaceful and happy schools: How to build positive learning environments." *International Electronic Journal of Elementary Education* 12, no. 4 (2020): 311–20. <https://doi.org/10.26822/iejee.2020459460>.
- Ghasya, Dyoty Auliya Vilda. "Gerakan Sekolah Menyenangkan dan Ramah Anak (GSMRA) sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan pada Jenjang Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 2018, 227–36.
- Hasanah, Raudatul, dan Muhammad Abdul. "Implementasi Model Pembelajaran BCCT ( Beyond Centers And Circle Times ) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta." *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 184–99.
- Huberman, Miles &. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Kurniawan, Dani. "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 60. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.65>.
- Muhammad Nur Rizal, Novi Poespita Candra. "Sejarah GSM," n.d. <https://sekolahmenyenangkan.or.id/tentang-kami/>.
- Pasaribu, Asbin. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah." *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2017): 12–34.
- Prabowo, Euodia Yudo, Muhammad Nur Rizal, dan Lukito Edi Nugroho. "Blockchain Concept in Educational Movement: A Study Case from Gerakan Sekolah Menyenangkan (GSM)," no. Iccetim 2019 (2020): 172–79. <https://doi.org/10.5220/0009866601720179>.
- Retnowuni, Arifa, dan Athi Linda Yani. "Pengalaman Santri Mengikuti Progam Gpm ( Gerakan Pondok Menyenangkan ) Terhadap Perilaku Bullying Di." *Jurnal Edunursing* 3, no. 2 (2019): 109–18. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/edunursing/article/view/1841/979>.
- Rizal, Muhammad Nur. "No Title." Cakrawala GSM, n.d. <https://sekolahmenyenangkan.or.id/>.
- Saihu. "Modernisasi Pendidikan Islam." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1, no. 1 (2018): 1–33.
- . "THE URGENCY OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT IN ACADEMIC SUPERVISION TO IMPROVE THE COMPETENCY OF TEACHERS." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 09, no. 02 (2020): 19–44.
- Sunaringih, Monica Sri, dan Linda Wati. "Studi Kasus: Terapi Bermain Memfasilitasi

- Perubahan Perilaku Menolak Sekolah.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 3, no. 1 (2019): 105. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3765>.
- Widyaningrum, Khoiry Nuria, dan Fitri Nur Mahmudah. “Kreasi Iklim Sekolah Melalui Gerakan Sekolah Menyenangkan Di Sd Muhamammadiyah Mantaran.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2019): 115–28. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.9259>.
- Yohanes Enggar Harususilo. “Dorong Potensi Siswa lewat,” 2019.
- Yuliana, Elfa, dan M. Reza Wahyu Al-Hadi Abror. “Komparasi Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali Dan John Locke Perspektif Pendidikan Islam Dan Barat.” *Tarbawi* 4, no. 1 (2019): 93–106.
- Zaki Mubarak. *Sistem Pendidikan Di Negri Kanguru*. I. Depok: Ganding Pustaka Depok, 2019.